



EDUKASI PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT DIARE PADA BAYI BALITA DI POSYANDU BAKO WATUT

Mediatrix Santi Gaharpung*, Laurentina Nona Eda, Yustina Wela, Petronela Lito, Devilda Odilia Dua Neang, Paulus Lambertus, Philipus Lipi

Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela, Jl. Mapitara, Kabor, Kec. Alok, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur 86116, Indonesia

*santigaharpung13@gmail.com

ABSTRACT

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh di dunia. Diare berbahaya pada anak-anak, karena mengakibatkan kehilangan sejumlah besar air dan elektrolit, terutama natrium dan kalium. Ibu yang anaknya menderita diare harus mengetahui bahaya bahwa penderita diare yang mengalami kehilangan banyak air dan garam akan menjadi sangat lemah dan bisa menimbulkan kematian jika tidak segera ditolong. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan memberikan Edukasi Pengetahuan Tentang Penyakit Diare dapat memberikan manfaat bagi para Ibu atau orang tua yang memiliki Bayi dan anak Balita; agar dapat lebih mengetahui dan memahami banyak hal-hal penting terkait penyakit diare khususnya penanganan penyakit diare. Metode yang digunakan adalah Metode intervensi pendampingan terbagi atas tahap persiapan, tahap pengenalan; Penggalan pengetahuan orang tua bayi dan balita, tahap Penyajian Materi, dan tahap terminasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan kegiatan Kegiatan Edukasi Pengetahuan Tentang Penyakit Diare pada Bayi dan Balita di Posyandu Bako Watut dapat disimpulkan; (1) Pengetahuan tentang penyakit diare menunjukkan bahwa semua peserta yang hadir yaitu 25 orang peserta kurang memahami tentang penyakit diare dan kurang tepat dalam cara penanganan jika anak bayi balita mereka menderita diare. (2) Dari hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan setelah diberikan Edukasi Pengetahuan Tentang Penyakit Diare diketahui dari 25 peserta yang hadir; yang mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan terkait penyakit Diare dan cara penanganannya. sebanyak 19 orang (76%) dan 6 orang peserta yang tidak mampu kooperatif menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan (24%).

Kata kunci: bayi balita; diare; edukasi

EDUCATION OF KNOWLEDGE ABOUT DIARRHEA DISEASES IN TODDLERS AT POSYANDU BAKO WATUT

ABSTRACT

Diarrhea is an environment-based disease and occurs almost all over the world. Diarrhea is dangerous in children, because it results in the loss of large amounts of water and electrolytes, especially sodium and potassium. Mothers whose children suffer from diarrhea must know the danger that those with diarrhea who lose a lot of water and salt will become very weak and can cause death if they are not helped immediately. The implementation of this activity aims to provide knowledge education about diarrheal diseases that can provide benefits for mothers or parents who have babies and toddlers; in order to know and understand more important things related to diarrheal diseases, especially the handling of diarrheal diseases. The method used is the mentoring intervention method which is divided into the preparation stage, the introduction stage; Exploring the knowledge of parents of infants and toddlers, the Material Presentation stage, and the termination stage. Based on the results of the evaluation given by the Knowledge Education Activity about Diarrhea in Infants and Toddlers at the Bako Watut Posyandu, it can

be concluded; (1) Knowledge about diarrheal diseases shows that all the participants who were present, namely 25 participants, did not understand diarrheal diseases and were not precise in how to handle them if their infants under five had diarrhea. (2) From the results of the evaluation of the implementation of activities after being given Knowledge Education about Diarrhea it was known that 25 participants attended; who are able to answer questions about the material presented related to Diarrhea and how to handle it. as many as 19 people (76%) and 6 participants who were not able to cooperatively answer questions about the material that had been presented (24%).

Keywords: diarrhea; education; infants toddlers

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan kekayaan paling berharga yang menentukan masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, menjaga dan memelihara kelangsungan hidup anak bisa menentukan nasib bangsa dimasa mendatang (Khasanah et al., 2015). Diare berbahaya pada anak-anak , karena mengakibatkan kehilangan sejumlah besar air dan elektrolit, terutama natrium dan kalium. Ibu yang anaknya menderita diare harus mengetahui bahaya bahwa penderita diare yang mengalami kehilangan banyak air dan garam akan menjadi sangat lemah dan bisa menimbulkan kematian jika tidak segera ditolong (Agus Pairi, Elisabet Sawitri Br. Sembiring, 2017). Secara global ada hampir 1.7 miliar kasus penyakit diare pada anak-anak setiap tahun (Hera Hijriani, Aat Agustini, n.d.). Di Indonesia diare masih mendominasi jumlah kematian balita. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian terutama pada bayi dan balita. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) di perkirakan di Indonesia 31.200 anak balita meninggal setiap tahunnya karena diare (Melitanti, n.d.). Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, setiap tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodenya, diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak dan menjadi penyebab kematian kedua pada anak berusia dibawah 5 tahun. Berdasarkan data United Nation Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, secara global terdapat dua juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare. Diare juga terutama disebabkan oleh sumber makanan dan minuman yang terkontaminasi. Kejadian luar biasa (KLB) diare acap kali terjadi dengan total pasien serta jumlah kematian yang besar. Kecilnya jangkauan hygiene sanitasi serta perilaku yang rendah kadang menjadi pemicu terjadinya KLB diare (Depkes RI,2011). Sesuai dengan hasil Riskesdas (2007) dinyatakan yakni prevalensi diare terhadap balita di Indonesia mejumpai peningkatan di setiap tahunnya. (Mitha Erlisya Puspandhani, n.d.). Diare merupakan penyakit yang bertanggung jawab untuk sekitar seperempat dari 130.000 kematian tahunan diantara anak balita (Nasari & Sianturi, 2016).

Adapun upaya-upaya untuk mengatasi peningkatan kasus diare yaitu penyehatan lingkungan dan penyuluhan di setiap umur baik bayi balita sampai dengan lansia dengan menggunakan poster, leaflet, lembar balik/booklet penyuluhan dan memberikan pelatihan kepada kader posyandu. Sedangkan penyehatan lingkungan yang dilakukan oleh petugas kesling yaitu memeriksa kantin sehat disekolah, memeriksa air bersih di masyarakat, penyuluhan dengan pengelolaan sampah yang baik dan mengawasi kepemilikan jamban. Program penanggulangan diare lainnya yaitu tatalaksana penderita diare, surveilans epidemiologi, promosi kesehatan, pencegahan diare, pengelolaan logistik, pemantauan dan evaluasi. serta menjalin kerjasama dengan lintas sektoral

(Hariani & Ramlah, 2019). Selain itu juga hasil penelitian terkait Zink mempunyai efek terhadap beberapa enterosit dan sel imun yang berinteraksi dengan agen infeksius pada diare. Zink utamanya bekerja pada jaringan dengan kecepatan turnover yang tinggi seperti halnya pada saluran cerna dan sistem imun dimana zink dibutuhkan untuk sintesa DNA dan sintesa protein (Sauliyusta & Rekawati, 2016).

Melalui Kegiatan Edukasi Pengetahuan Tentang Penyakit Diare dapat memberikan manfaat bagi para Ibu atau orang tua yang memiliki Bayi dan anak Balita; agar dapat lebih mengetahui dan memahami banyak hal-hal penting terkait penyakit diare khususnya penanganan penyakit diare. Selain itu mahasiswa berkesempatan belajar mengembangkan potensi diri melalui kegiatan nyata dengan masyarakat serta Akademi Keperawatan St. Elisabeth Lela sebagai salah satu perguruan tinggi di bidang kesehatan yang dapat semakin dikenal oleh warga masyarakat sebagai sarana untuk memfasilitasi sesuai kebutuhan khususnya di bidang kesehatan.

METODE

Kegiatan Edukasi Pengetahuan Tentang Penyakit Diare pada Bayi dan Balita di Posyandu Bako Watut, menggunakan metode intervensi pendampingan pada mahasiswa bersama dengan mitra perawat Puskesmas Bola. Metode intervensi pendampingan terbagi atas tahap persiapan, tahap pengenalan; Penggalan pengetahuan orang tua bayi dan balita, tahap Penyajian Materi, dan tahap terminasi meliputi; evaluasi struktur, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kegiatan ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bola Posyandu Bako Watut, Desa Wolokoli, Dusun Wu'u, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengkajian sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan pemberian Edukasi Pengetahuan tentang penyakit diare menunjukkan bahwa semua peserta yang hadir yaitu 25 orang peserta kurang memahami tentang penyakit diare dan kurang tepat dalam cara penanganan jika anak bayi balita mereka menderita diare. Salah satu penyebab kurang baiknya penatalaksanaan diare oleh ibu pada balita kemungkinan karena kurang maksimal dalam memberikan pengetahuan dan pengertian kepada ibu mengenai diare, penularan, cara pencegahan, dan penatalaksanaan diare. Hal ini tentu saja dipengaruhi faktor lain seperti pendidikan ibu yang masih rendah sehingga pengetahuan yang rendah dan daya serap yang juga kurang baik.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan setelah diberikan Edukasi Pengetahuan Tentang Penyakit Diare diketahui dari 25 peserta yang hadir; yang mampu menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan terkait penyakit Diare dan cara penanganannya. sebanyak 19 orang (76%) dan 6 orang peserta yang tidak mampu kooperatif menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan (24%).

Berdasarkan hasil penggalan pengetahuan orang tua bayi balita Tentang Penyakit Diare diketahui bahwa sebagian besar ibu memberikan sikap negatif ditunjukkan dengan jawaban sebagian besar ibu hanya menganggap diare sebagai penyakit biasa dan tidak membahayakan bagi bayi balita. Sebagian ibu bahkan menganggap balita yang menderita diare hanya membutuhkan cairan yang banyak seperti minum air tanpa mengajarkan untuk selalu mencuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar/buang air kecil. Bahkan ada yang menganggap jika bayi mengalami diare mereka meyakini bayi akan tumbuh gigi. Hal ini

didukung dengan pernyataan semakin positif sikap ibu mengenai penatalaksanaan diare pada balita maka timbullah keinginan ibu untuk mampu mengatasi dehidrasi ketika balita mengalami kejadian diare. Kebiasaan yang mengarah pada hygiene perorangan dan makan atau minum yang bersih sangat mempengaruhi sikap ibu dalam penatalaksanaan diare di rumah (Agus Pairi, Elisabet Sawitri Br. Sembiring, 2017).



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Pengetahuan tentang Penyakit Diare

Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa mereka kurang terpapar dengan informasi terkait penyakit diare dan cara penanganan yang tepat dari petugas Kesehatan. Terkadang petugas Kesehatan sudah memberikan penjelasan mengenai diare dan penatalaksanaan diare, petugas kesehatan juga sudah menyarankan agar ibu memberikan cairan untuk menghindari dehidrasi pada balita, tetapi justru sebaliknya penjelasan tersebut tidak disampaikan dengan baik dan sederhana, sehingga masyarakat kurang memahami dengan baik dan tepat. Menurut Potter & Perry (2005: 286-289), pada dasarnya peran perawat adalah membantu individu yang sakit maupun yang sehat, guna menunjang kesehatan dan pemulihan klien, salah satunya adalah perannya sebagai komunikator dan penyuluh yang harus mampu memberikan komunikasi yang baik dan penjelasan yang mudah dimengerti oleh klien maupun keluarganya. Peran petugas kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Petugas-petugas kesehatan terutama petugas-petugas dalam lingkungan KIA (kesehatan ibu dan anak) sudah memperoleh kepercayaan masyarakat di sekitarnya, karena sifat-sifat pekerjaan serta pelayanan yang diberikan kepada masyarakat di sekitar fasilitas pelayanan yang bersangkutan (Depkes RI, 1996).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan kegiatan Kegiatan Edukasi Pengetahuan Tentang Penyakit Diare pada Bayi dan Balita di Posyandu Bako Watut dapat disimpulkan pengetahuan tentang penyakit diare menunjukkan bahwa semua peserta yang hadir yaitu 25 orang peserta kurang memahami tentang penyakit diare dan kurang tepat dalam cara penanganan jika anak bayi balita mereka menderita diare. Dari hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan setelah diberikan Edukasi Pengetahuan Tentang Penyakit Diare diketahui dari 25 peserta yang hadir; yang mampu

menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan terkait penyakit Diare dan cara penanganannya. sebanyak 19 orang (76%) dan 6 orang peserta yang tidak mampu kooperatif menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan (24%). Berdasarkan hasil penggalan pengetahuan orang tua bayi balita Tentang Penyakit Diare diketahui bahwa sebagian besar ibu memberikan sikap negatif ditunjukkan dengan jawaban sebagian besar ibu hanya menganggap diare sebagai penyakit biasa dan tidak membahayakan bagi bayi balita. Berdasarkan hasil penggalan pengetahuan orang tua bayi balita Tentang Penyakit Diare diketahui bahwa beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa mereka kurang terpapar dengan informasi terkait penyakit diare dan cara penanganan yang tepat dari petugas Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pairi, Elisabet Sawitri Br. Sembiring, F. R. (2017). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penatalaksanaan Diare oleh Ibu pada balita di Puskesmas Putri Ayu Jambi Tahun 2017*.
- Hariani, H., & Ramlah, R. (2019). Pelaksanaan Program Penanggulangan Diare Di Puskesmas Matakali. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.307>
- Hera Hijriani, Aat Agustini, A. K. (n.d.). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang. *Jurnal Health Sains*, 1(5).
- Khasanah, U., Tingkat, H., Ibu, P., & Balita, P. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita*.
- Melitanti, F. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(2), 89–94.
- Mitha Erlisya Puspandhani. (n.d.). Analisis Pengolahan Makanan Oleh Ibu Berdasarkan Klasifikasi Diare Pada ANak Usia Dini (1-3 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Klenganan Kabupaten Cirebon Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(7), 62–74. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nasari, F., & Sianturi, C. J. M. (2016). Penerapan Algoritma K-Means Clustering Untuk Pengelompokkan Penyebaran Diare Di Kabupaten Langkat. *CogITO Smart Journal*, 2(2), 108. <https://doi.org/10.31154/cogito.v2i2.19.108-119>
- Sauliyusta, M., & Rekawati, E. (2016). *Zink Efektif Mengatasi Diare Akut Pada Balita*. 19(2), 71–77.

